

**SKRIPSI**

**2023**

**TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU PENGGUNA RUTIN LENS  
KONTAK PADA MAHASISWA PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER UMUM  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN ANGKATAN 2020 -  
2022**



**DISUSUN OLEH:**

**Dita Febriani Lamban**

**C011201147**

**PEMBIMBING :**

**Dr. dr. Batari Todja Umar, Sp.M(K)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER UMUM  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR**

**2023**

**TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU PENGGUNA RUTIN LENS  
KONTAK PADA MAHASISWA PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER UMUM  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN ANGKATAN 2020 -  
2022**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Hasanuddin  
Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Kedokteran**

**Dita Febriani Lamban  
C011201147**

**Pembimbing:  
Dr. dr. Batari Todja Umar, Sp.M(K)  
NIP. 197003272002122002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN  
TAHUN 2023**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

### HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Usulan penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Dita Febriani Lamban

NIM : C011201147

Tanda Tangan : 

Tanggal : 11 Desember 2023

Tulisan ini sudah di cek (beri tanda ✓)

No	Rincian yang harus di'cek'	✓
1	Menggunakan Bahasa Indonesia sesuai Ejaan Yang Disempurnakan	✓
2	Semua bahasa yang bukan Bahasa Indonesia sudah dimiringkan	✓
3	Gambar yang digunakan berhubungan dengan teks dan referensi disertakan	✓
4	Kalimat yang diambil sudah di paraphrasa sehingga strukturnya berbeda dari kalimat asalnya	✓
5	Referensi telah ditulis dengan benar	✓
6	Referensi yang digunakan adalah yang dipublikasi dalam 10 tahun terakhir	✓
7	Sumber referensi 70% berasal dari jurnal	✓
8	Kalimat tanpa tanda kutipan merupakan kalimat saya	✓

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui untuk dibacakan pada seminar hasil di Departemen Histologi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dengan judul:

**“TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU PENGGUNA RUTIN LENS  
KONTAK PADA MAHASISWA PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER UMUM  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN ANGKATAN 2020 -  
2022”**

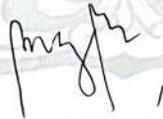
Hari/Tanggal : Senin, 11 Desember 2023

Waktu : 08.00 WITA

Tempat : Ruang Departemen Histologi Fakultas Kedokteran Universitas  
Hasanuddin

Makassar, 11 November 2023

Pembimbing



**Dr. dr. Batari Todja Umar, Sp.M(K)**

NIP. 197003272002122002

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Dita Febriani Lamban

NIM : C011201147

Fakultas / Program Studi : Kedokteran / Pendidikan Dokter Umum

Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Pengguna Rutin Lensa Kontak Pada Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Umum Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2020 - 2022

Telah berhasil dipertahankan dihadapan dewan penguji dan diterima sebagai bahan persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin

### DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr. dr. Batari Todja Umar, Sp.M(K)

(.....)

Penguji 1 : dr. Rahmawati Minhajat, PhD., Sp.PD-KHOM.,FINASIM

(.....)

Penguji 2 : Dr. dr. Mirna Muis, Sp.Rad(K)

(.....)

Ditetapkan di : Makassar

Tanggal : 11 Desember 2023

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

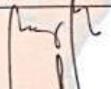
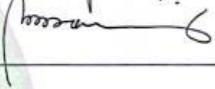
Disusun dan Diajukan Oleh

Dita Febriani Lamban

C011201147

**“TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU PENGGUNA RUTIN LENS KONTAK  
PADA MAHASISWA PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER UMUM FAKULTAS  
KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN ANGKATAN 2020 – 2022 ”**

Menyetujui  
Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. dr. Batari Todja Umar, Sp.M(K)	Pembimbing	
2	dr. Rahmawati Minhajat, PhD., Sp.PD- KHOM.,FINASIM	Penguji 1	
3	Dr.dr.Mirna Muis, Sp.Rad(K)	Penguji 2	

Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kemahasiswaan



Dr. dr. Agussalim Bukhari, M.Clin.Med., Ph.D.,  
Sp.GK(K)  
NIP. 197008211999931001

Ketua Program Studi Sarjana Kedokteran  
Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin



dr. Ririn Nislawati, M.Kes., Sp.M  
NIP. 198101182009122003

**BAGIAN HISTOLOGI FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

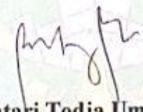
**TELAH DISETUJUI UNTUK DICETAK DAN DIPERBANYAK**

**Judul Skripsi :**

**“TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU PENGGUNA RUTIN LENS KONTAK  
PADA MAHASISWA PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER UMUM FAKULTAS  
KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN ANGGATAN 2020 – 2022 ”**

**Makassar, 11 Desember 2023**

**Pembimbing**

  
**Dr. dr. Batari Todja Umár, Sp.M(K)**

**NIP. 197505172008122002**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena kasih dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Pengguna Rutin Lensa Kontak Pada Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Umum Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2020-2022”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik dalam mencapai gelar Sarjana Kedokteran Umum pada Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makassar, disamping untuk memberikan pengalaman untuk meneliti dan menyusun karya ilmiah berupa skripsi kepada penulis dan selain itu skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan peneliti lainnya untuk menambah pengetahuan dalam bidang kedokteran.

Keberhasilan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, perhatian, dukungan dan bantuan dari berbagai Pihak. Oleh karena pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis juga ingin menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat :

1. Dr. dr. Batari Todja Umar, Sp.M(K) selaku pembimbing yang dengan kesediaan, keikhlasan, dan kesabaran meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan kepada penulis mulai dari penyusunan proposal sampai pada penulisan skripsi ini.
2. dr. Rahmawati Minhajat, PhD, SpPD-KHOM dan Dr. dr. Mirna Muis, Sp.Rad(K) selaku penguji pada ujian proposal dan ujian akhir skripsi penulis yang telah memberikan arahan, masukan, saran, dan kritik kepada penulis sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
3. Ketua departemen dan seluruh staf departemen Histologi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian penulis.

4. Orang tua penulis, Ayah Rusdi Lamban dan Ibu Maria Sanda, adik Agrifa, amel, felix dan segenap keluarga besar di Jayapura yang telah mengantar membimbing serta memberi dukungan kepada penulis sehingga sampai pada jenjang ini atas semua doa, kasih sayang, dukungan dan motivasi yang telah diberikan.
5. Teman-teman seperjuangan penulis, Aviliyani, Chicy, Filia, Dindyarsi, Dini, Inggaini, Meilona, Cindy Marsela, adik-adik PA penulis Friskila Angel, Haidy, Widayanty, Zsa Zsa serta teman-teman SMA penulis, Afni, Anggi, Amanda, Arinda, Chalysta, Dhavesa, Dewi, Defanty, Erna, Grace, Michelle yang telah memberikan banyak bantuan, dukungan dan semangat selama penyusunan skripsi ini serta semua pihak yang tidak sempat disebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis selama penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala kebaikan dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Penulis menyadari bahwa penelitian yang di susun inni tidak luput dari ketidaksempurnaan, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, sampai pada tahap penyelesaian. Oleh karena itu, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya jika terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Semoga dapat dimaklumi dan akan menjadi bahan intropeksi pada penelitian selanjutnya.

Akhirnya, semoga yang penulis lakukan ini dapat bermanfaat dan mendapat berkat dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Amin.

Makassar, 10 Desember 2023



Dita Febriani Lamban

**SKRIPSI**

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**November, 2023**

**Dita Febriani Lamban**

**Dr. dr. Batari Todja Umar, Sp.M(K)**

**TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU PENGGUNA RUTIN LENSA  
KONTAK PADA MAHASISWA PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER UMUM  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN ANGKATAN 2020  
– 2022**

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Lensa kontak merupakan alat bantu visual yang terbuat dari sejenis plastik tipis dan berkurva yang di desain sedemikian rupa agar dapat dipakai pada permukaan kornea. Lensa kontak menjadi salah satu bagian dari gaya hidup masyarakat modern saat ini terutama kaum wanita yang memakai lensa kontak bukan sekedar alat bantu penglihatan tetapi digunakan juga untuk mempercantik bagian mata dengan berbagai warna lensa kontak yang menarik. Berdasarkan data NCBI pengguna lensa kontak diperkirakan telah mencapai 140 juta orang di dunia dan pengguna terbanyak berada di benua Asia dan Amerika, dimana sebanyak 38 juta pengguna berasal dari Amerika Utara, lalu sekitar 24 Juta pengguna dari Asia serta sebanyak 20 juta. Menurut statistik yang dikumpulkan oleh sebuah institute pada tahun 2004, diperkirakan bahwa 125 juta orang dari seluruh dunia (2%) menggunakan lesna kontak.

**Tujuan :** Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku pengguna rutin lensa kontak pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.

**Metode :** Jenis penelitian ini adalah deskriptif observasional dengan pendekatan cross sectional yang dilakukan di makassar secara online dengan menyebarkan *google form* di masing-masing tempat responden pada Juni sampai September 2023. Jumlah populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa yang menggunakan lensa kontak secara rutin. Pengambilan sampel menggunakan Teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 43 responden.

**Hasil :** Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil prevalensi pengguna lensa kontak di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin yaitu 60,5% yang menggunakan lensa kontak > 8 jam. Responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 42 responden, terdapat 16 responden (38,1%) menggunakan lensa kontak < 8jam dan sebanyak 26 responden (61,9%) yang menggunakan lensa kontak > 8 jam.

Pengguna lensa kontak yang memiliki perilaku yang baik yaitu 21 responden yang terdiri dari 8 responden (38,1%) menggunakan lensa kontak < 8 jam serta 13 responden (61,9%) yang menggunakan lensa kontak > 8 jam.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Perilaku, Lensa Kontak

**THESIS**

**MEDICAL SCHOOL**

**HASANUDDIN UNIVERSITY**

**November, 2023**

**Dita Febriani Lamban**

**Dr. dr. Batari Todja Umar, Sp.M(K)**

**LEVEL OF KNOWLEDGE AND BEHAVIOR OF ROUTINE CONTACT LENS  
USERS AMONG STUDENTS OF THE GENERAL PHYSICIAN EDUCATION  
PROGRAM FACULTY OF MEDICINE, HASANUDDIN UNIVERSITY, Batch  
2020 – 2022**

**ABSTRACT**

**Background :** Contact lenses are visual aids made from thin, curved plastic which are designed in such a way that they can be worn on the surface of the cornea. Contact lenses have become a part of the lifestyle of modern society today, especially women who wear contact lenses, not just as a vision aid but also used to beautify the eyes with various attractive contact lens colors. Based on NCBI data, lens users are estimated to have reached 140 million people in the world and the largest number of users are in the Asian and American continents, where as many as 38 million users come from North America, then around 24 million users from Asia and as many as 20 million. According to statistics collected by an institute in 2004, an estimated 125 million people from around the world (2%) use contact lenses.

**Objectives :** To determine the level of knowledge and behavior of routine contact lens users among Hasanuddin University Faculty of Medicine students.

**Method :** This type of research is descriptive observational with a cross sectional approach which was carried out online in Makassar by distributing Google forms in each respondent's location from June to September 2023. The population in this study is students who use contact lenses regularly. Sampling used purposive sampling technique with a total sample of 43 respondents.

**Results :** From the research that has been carried out, the results obtained are that the prevalence of contact lens users at the Hasanuddin University Faculty of Medicine is 60.5% who use contact lenses > 8 hours. There were 42 respondents who had good knowledge, there were 16 respondents (38.1%) who used contact lenses < 8 hours and 26 respondents (61.9%) who used contact lenses > 8 hours.

Contact lens users who had good behavior were 21 respondents consisting of 8 respondents (38.1%) who used contact lenses < 8 hours and 13 respondents (61.9%) who used contact lenses > 8 hours.

**Key words:** Knowledge, Behavior, Contact Lenses

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>4</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
<b>2.1 Lensa Kontak.....</b>	<b>6</b>
2.1.1 Definisi Lensa Kontak.....	6
2.1.2 Fungsi Lensa Kontak.....	6
2.1.3 Jenis-jenis lensa kontak .....	7
2.1.4 Bentuk-bentuk Lensa Kontak .....	9
2.1.5 Pola Pemakaian Lensa Kontak .....	10
2.1.6 Komplikasi Penggunaan Lensa Kontak.....	11
2.1.7 Tata Cara Memasang dan Melepas Lensa Kontak.....	15
2.1.8 Perawatan Lensa Kontak .....	16
2.1.9 Indikasi dan Kontraindikasi Penggunaan Lensa Kontak.....	17
<b>BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....</b>	<b>20</b>
<b>3.1 Kerangka Teori .....</b>	<b>20</b>
<b>3.2 Kerangka Konsep.....</b>	<b>20</b>
<b>3.3 Definisi Operasional.....</b>	<b>20</b>
<b>BAB IV METODE PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
<b>4.1 Desain Penelitian .....</b>	<b>22</b>
<b>4.2 Waktu Dan Lokasi Penelitian.....</b>	<b>22</b>
4.2.1 Waktu Penelitian .....	22
4.2.2 Lokasi Penelitian.....	22
<b>4.3 Variabel Penelitian.....</b>	<b>22</b>

4.3.1 Variabel independent.....	22
4.3.2 Variabel dependent.....	22
<b>4.4 Populasi Dan Sampel .....</b>	<b>22</b>
4.4.1 Populasi penelitian .....	22
4.4.2 Sampel penelitian .....	23
4.4.3 Teknik Pengambilan Sampel .....	23
<b>4.5 Kriteria Sampel .....</b>	<b>23</b>
4.5.1 Kriteria Inklusi .....	23
4.5.2 Kriteria Eksklusi.....	23
<b>4.6 Jenis Data Dan Instrumen Penelitian .....</b>	<b>23</b>
4.6.1 Jenis Data .....	23
4.6.2 Instrumen Penelitian.....	24
<b>4.7 Manajemen Data Penelitian .....</b>	<b>24</b>
4.7.1 Teknik Pengumpulan Data .....	24
4.7.2 Pengolahan Data.....	24
<b>4.8 Alur Pelaksanaan Penelitian .....</b>	<b>25</b>
<b>4.9 Etika Penelitian .....</b>	<b>26</b>
<b>BAB V HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
<b>5.1 Karakteristik Responden.....</b>	<b>27</b>
<b>5.2 Pengetahuan .....</b>	<b>30</b>
<b>5.3 Perilaku.....</b>	<b>30</b>
<b>5.4 Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Lensa Kontak .....</b>	<b>31</b>
<b>5.5 Analisis Hubungan Perilaku dengan Lensa Kontak.....</b>	<b>32</b>
<b>BAB VI PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
<b>6.1 Karakteristik Responden.....</b>	<b>33</b>
6.1.2 Distribusi Responden Berdasarkan Umur.....	34
6.1.3 Distribusi Responden Berdasarkan Angkatan .....	34
6.1.4 Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Penggunaan Lensa Kontak.....	34
6.1.5 Distribusi Responden Berdasarkan Alasan Menggunakan Lensa Kontak .....	34
6.1.6 Distribusi Responden Berdasarkan Cara Memeperoleh Lensa Kontak.....	35
<b>6.2 Hasil Berdasarkan Variabel Penelitian .....</b>	<b>36</b>
6.2.1 Pengetahuan .....	36
6.2.2 Perilaku .....	38
<b>6.3 Analisis Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Lensa Kontak.....</b>	<b>38</b>
6.3.1 Analisis Tingkat Pengetahuan dengan Penggunaan Lensa Kontak.....	38
6.3.2 Analisis Hubungan Perilaku dengan Lensa Kontak.....	39

<b>BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>41</b>
<b>7.1 Kesimpulan .....</b>	<b>41</b>
<b>7.2 Saran .....</b>	<b>41</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>43</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>47</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 5.1 Distribusi Karakteristik Responden

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Perilaku

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Lensa Kontak

Tabel 5.5 Hubungan Pengetahuan dengan Lensa Kontak

Tabel 5.6 Hubungan Perilaku dengan Lensa Kontak

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indra penglihatan merupakan syarat yang penting untuk meningkatkan kualitas hidup manusia karena berbagai informasi visual dapat diserap oleh mata. Secara umum, kelainan refraksi yang tidak dikoreksi adalah penyebab terbanyak dari gangguan penglihatan yaitu sebesar 43% serta sebanyak 3% kelainan refraksi menyebabkan kebutaan di seluruh dunia (Kalangi, W. dkk., 2016). Gangguan refraksi dapat berupa myopia, hypermetropia, astigmatisme dan presbyopia (Kanski, J.J., 2013). Kelainan refraksi dapat terjadi saat bentuk mata mencegah bayangan benda dari luar difokuskan tepat pada retina. Panjang bola mata (lebih panjang atau lebih pendek), perubahan bentuk kornea, atau penuaan lensa yang dapat mengakibatkan kelainan pembiasaan sinar serta pada umumnya orang memiliki satu atau lebih dari kondisi ini. (Kalangi, W. dkk., 2016).

Lensa kontak menjadi salah satu bagian dari gaya hidup masyarakat modern saat ini terutama kaum wanita yang memakai lensa kontak bukan sekedar alat bantu penglihatan tetapi digunakan juga untuk mempercantik bagian mata dengan berbagai warna lensa kontak yang menarik. Lensa kontak merupakan alat bantu visual yang terbuat dari sejenis plastik tipis dan berkurva yang di desain sedemikian rupa agar dapat dipakai pada permukaan kornea. (Rahmad, Aryani, A.A., 2013).

Seiring dengan kemajuan teknologi dan perkembangan jaman saat ini banyak orang yang ingin memperindah serta berusaha tampil menarik dengan berbagai cara salah satunya yaitu dengan mengganti kacamata dengan menggunakan lensa kontak baik yang mengalami kelainan refraksi mata seperti mata minus, miopi maupun yang tidak mengalami kelainan refraksi mata. Menurut *American Optometric Association* alasan orang memilih memakai lensa kontak daripada kacamata yaitu karena lensa kontak dapat

mengikuti pergerakan bola mata, tidak mengurangi lapangan pandang sehingga tidak mengganggu penglihatan, tidak berkabut, memperindah penglihatan, mengurangi distorsi, tidak ada bingkai yang dapat mengganggu pandangan mata, nyaman, lebih terang serta tidak mengganggu saat beraktivitas. Di Amerika pada tahun 2013 pengguna lensa kontak mencapai 37 juta orang yang jumlahnya meningkat pada tahun 2014 menjadi 40 juta. Di Indonesia sendiri belum ada perhitungan resmi mengenai jumlah pengguna lensa kontak, tetapi berdasarkan Riskesdas 2013 menerangkan bahwa prevalensi pengguna kacamata/lensa kontak pada usia 15-24 tahun sudah mencapai 2,9% dan pada usia 25-34 tahun mencapai 2,8%. Dimana pengguna lensa kontak di Indonesia meningkat lebih dari 15% per tahun.

Dalam penggunaan lensa kontak sangat aman dan tidak memerlukan keahlian khusus, namun dapat menyebabkan masalah yang serius yang berhubungan dengan perilaku hygiene dalam menggunakan dan merawat lensa kontak jika tidak digunakan dengan cara yang benar. Terdapat sekitar 40-91% pengguna lensa kontak yang tidak patuh yang menimbulkan keluhan ketidaknyamanan, keratitis, ulkus kornea, dry eye, alergi hingga kekeruhan kornea. (Amalia,H 2018).

Kesehatan mata adalah hal yang sangat penting serta harus dijaga. Namun, banyak dari pengguna lensa kontak mengabaikan bahkan tidak peduli dengan Kesehatan mata sehingga dapat menimbulkan gangguan pada mata. (Sunarti, Wahyu 2017). Pengguna lensa kontak harus mengikuti petunjuk perawatan lensa kontak seperti yang direkomendasikan oleh American Optometric Association sehingga tidak menimbulkan efek negative pada mata di kemudian hari. Salah satu factor yang juga mempengaruhi yaitu termasuk pengetahuan pemakai mengenai penggunaan lensa kontak (Narainasamy D, 2013). Lensa kontak memiliki sisi negative saat digunakan, terutama yang menggunakannya dalam jangka waktu yang cukup lama. Pengguna lensa kontak sangat berpotensi untuk terinfeksi bakteri, jamur maupun mikroba lainnya apabila tidak memperhatikan aspek kebersihan

serta petunjuk penggunaan. Ada beberapa factor seperti bahan lensa, kebersihan, jenis dan cairan pembersih lensa, kebiasaan penggunaan lensa yang salah, tidur tanpa melepas lensa. (Dwight, 2012).

Menurut data NCBI pengguna lensa kontak diperkirakan telah mencapai 140 juta orang di dunia dan pengguna terbanyak berada di benua Asia dan Amerika, dimana sebanyak 38 juta pengguna berasal dari Amerika Utara, lalu sekitar 24 Juta pengguna dari Asia serta sebanyak 20 juta pengguna berasal dari Eropa dengan sekitar 60% dari pengguna lensa kontak menggunakan extended wear contact-lens dan sekitar 40% pengguna lensa kontak yang menggunakan daily wear contact-lens. (Wakarie & Rare,2014).

Pada tahun 2016, diperkirakan sebanyak 3,6 juta remaja dimana (14,5%) diantaranya adalah pengguna lensa kontak. Berdasarkan data tersebut, 85% remaja menyampaikan bahwa sekurang-kurangnya ada satu sikap yang menempatkan remaja di resiko masalah infeksi pada mata sehubungan dengan penggunaan lensa kontak, dibandingkan 81% orang dewasa muda. (Cope et al., 2017). Menurut dokter spesialis mata di RSUD dr.Soetomo, 50% diantaranya telah menderita gangguan pada mata terkait dengan lensa kontak yang telah terkontaminasi amuba yang 1% diantaranya menderita masalah serius yang pada akhirnya mengalami kebutaan permanen. (Febriani, 2018).

*Eye and Contact Lens Association* telah melaporkan terdapat enam kasus yang teridentifikasi dalam 2 tahun terakhir mengenai infeksi pada kornea mata terkait dengan penggunaan lensa kontak dimana tidur adalah salah satu factor resikonya. (Cope et al., 2018). Kurangnya kebersihan tangan, kelalaian dalam membersihkan lensa kontak serta waktu penggantian lensa kontak mata juga termasuk dalam factor resiko. (Lim et al., 2016). Pemakai lensa kontak dapat menekan transmisi oksigen ke kornea yang akhirnya akan berdampak pada perubahan fisiologis serta metabolisme sel kornea. Terutama masalah yang mungkin sebelumnya disebabkan karena penggunaan lensa kontak seperti infeksi

mikroba, akan menjadi hal-hal yang tentunya dapat dihindari dengan menggunakan bahan dasar yang terjamin mutunya. (devi pratiwi, 2020).

Penggunaan lensa kontak akan bermanfaat bila pemakai mengetahui cara pemakaian serta perawatan yang baik dan benar dalam menggunakan lensa kontak. (Elfia, 2015). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wahdini dkk (2019) pada mahasiswa di salah satu Universitas di Jakarta mengenai tingkat pengetahuan dan perilaku yang baik dalam penggunaan lensa kontak, dimana berdasarkan hasil penelitian tersebut telah didapatkan hasil tingkat pengetahuan baik yaitu 41,2%, cukup 29,9% dan kurang sebanyak 28,9% serta tingkat perilaku mengenai perawatan lensa kontak >50% responden adalah baik. (Wahdini dkk, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin mengenai tingkat pengetahuan serta perilaku dalam penggunaan lensa kontak.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Pengguna Rutin Lensa Kontak Pada Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Umum Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2020-2022”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku pengguna rutin lensa kontak pada Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Umum Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2020-2022.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui prevalensi mahasiswa pengguna rutin lensa kontak pada Program Pendidikan Dokter Umum Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2020-2022.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai penggunaan rutin lensa kontak pada Program Pendidikan Dokter Umum Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2020-2022.
3. Untuk mengetahui perilaku pengguna rutin lensa kontak pada Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Umum Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2020-2022.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dan informasi bagi peneliti selanjutnya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dan pertimbangan perumusan kebijakan oleh kementerian Kesehatan dalam pengadaan edukasi mengenai penggunaan lensa kontak yang baik dan benar bagi pemakainya.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, informasi, wawasan serta dapat mengaplikasikan penggunaan lensa kontak dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Lensa Kontak**

##### **2.1.1 Definisi Lensa Kontak**

Lensa kontak adalah sebuah alat bantu penglihatan yang terbuat dari sejenis plastic yang tipis dan berkurva yang direka agar dapat dipakai diatas permukaan kornea dan dapat menempel pada lapisan air mata. Lensa kontak menjadi salah satu cara efektif untuk mengoreksi gangguan refraktif, kelainan akomodasi, sebagai terapi dan kosmetik.(Rahmadilla, 2020).

Menurut (Ilyas, 2015) lensa kontak adalah lensa yang tipis yang mempunyai diameter 8-10 mm yang nyaman dipakai karena lensa ini dapat terapung pada selaput bening layaknya kertas yang terapung diatas air.

##### **2.1.2 Fungsi Lensa Kontak**

Menurut Mannis, Karla, Ceusa dan Newton 2003 dalam Rizka 2016 mengatakan bahwa fungsi lensa kontak sebagai berikut :

1. Alat bantu penglihatan

Lensa korektif didesain agar dapat digunakan untuk mengoreksi kelainan refraksi pada mata serta kelainan mata lainnya sehingga dapat memperbaiki penglihatan layaknya menggunakan kacamata. Miopia, hypermetropia, astigmatisma dan presbyopia adalah kondisi-kondisi yang dapat diperbaiki dengan menggunakan lensa kontak atau soft lens ini.

2. Kosmetik

Lensa kontak didesain dalam hal kepentingan kosmetik agar dapat mengubah warna dan penampilan mata. Terkadang desain maupun warna dari lensa kontak jenis ini dapat membuat pandangan menjadi kabur dan tidak jelas. Lensa kontak

*non-korektif* untuk kepentingan kosmetik ini sering disebut juga dengan *decorative contact lenses* ataupun *plano cosmetic*.

Meskipun penggunaan lensa kontak kosmetik efektif dalam mengubah warna serta penampilan mata namun harus tetap diperhatikan biokomfabilitasnya, seperti halnya dengan lensa kontak konvensional lainnya karena lensa kontak kosmetik biasanya dapat membuat oksigen yang masuk ke mata lebih sedikit daripada lensa kontak korektif. Hal ini dapat mengganggu serta menimbulkan kerusakan pada mata tentunya.

### 3. Terapik

Lensa kontak kerap kali digunakan untuk pengobatan serta penanganan non-refraksi pada mata. Penggunaan lensa kontak dapat melindungi kornea yang cedera atau sakit dari gesekan kedipan dari kelopak mata yang terus menerus. Lensa kontak juga digunakan pada pengobatan seperti pada ulkus kornea, erosi kornea, ketitis, mata keruh, edema kornea, descemetocole, ektasis kornea, ulkus mooren, distrofi kornea anterior, bulosa keratopati dan keratokonjungtivitis neuropatik. Lensa kontak yang juga sekaligus dapat memberikan obat-obat untuk mata telah dikembangkan (Kalayarsan, 2004 dalam Rizka, 2016).

#### **2.1.3 Jenis-jenis lensa kontak**

Klasifikasi lensa kontak berdasarkan bahan pembuatnya yakni:

##### A. *Hard Contact lens* atau lensa kontak keras

Lensa jenis ini terbuat dari sejenis plastic yaitu PMMA (*polymethyl methacrylate*) yang ditemukan sekitar tahun 1960. Kondisi lensa ini sangat tahan lama namun tidak mampu dilalui oleh oksigen secara terus menerus, sehingga terasa tidak nyaman dipakai dan sudah jarang digunakan. (Tania, 2019).

B. *Soft contact lens* atau lensa kontak lunak

Terbuat dari plastik jenis *poly hydroxyethyl methacrylate* (Phema) yaitu jenis bahan polymer yang dapat mengandung air yang membuat lensa ini menjadi lembut serta fleksibel sehingga memungkinkan oksigen masuk mencapai kornea. Pengguna lensa kontak mudah menyesuaikan diri dengan soft contact lens karena nyaman dan lensa kontak ini merupakan tipe yang paling sering digunakan serta dianjurkan untuk pengguna yang memerlukan pemakaian setiap hari. (Tania, 2019).

*Soft contact lens* ini terdiri dari beberapa jenis yaitu:

- a. *Extended wear contact lens*: dibuat dari bahan yang mampu bertahan selama 24 minggu.
- b. *Daily disposable lenses*: memiliki harga yang sedikit mahal namun mempunyai resiko yang rendah untuk terkena infeksi.
- c. *Toric contact lenses*: digunakan untuk mengoreksi astigmatism yang sedang dan tersedia dalam kedua bahan yang keras dan lunak.

C. *Rigid Gas Permeable* (lensa RGP)

Lensa kontak RGP terbuat dari plastik yang sedikit fleksibel yang juga memberikan jalan untuk oksigen lewat ke mata. Kelebihan dari lensa RGP ini adalah kualitas penglihatan yang sempurna dan tajam, periode adaptasi yang singkat, usia lensa yang cukup lama dan tersedia untuk pengontrolan miopi serta terapi refraksi kornea. Sedangkan kekurangan RGP yaitu lebih mudah tergelincir dari mata bila dibandingkan jenis lensa lain. (Rahmadilla, 2020).

Klasifikasi lensa kontak dari segi pemakaian dibedakan menjadi :

- a. *Daily wear soft lens* : lensa kontak yang dapat digunakan di siang hari namun tidak bisa digunakan ketika tidur. pengguna lensa ini memerlukan waktu pendek untuk beradaptasi dan lensa kontak tidak mudah lepas sehingga dapat menunjang penampilan. namun pada lensa ini, tidak semua kelainan refraksi dapat diperbaiki, lensa mudah berminyak dan perlu perawatan yang intensif. (Andini, 2018).
- b. *Overnight wear* atau *extended wear* : lensa kontak yang dapat digunakan pada malam hari dan kelebihanannya bisa dipakai selama 7 hari tanpa perlu mengganti lensa. Namun memerlukan pemeriksaan mata yang rutin untuk mengurangi resiko terjadinya komplikasi. (Andini, 2018).

Klasifikasi lensa kontak dari segi penggantian yaitu :

- a. *Disposable* : sekali pakai
- b. *Frequent replacement* : diganti setiap 3-6 bulan sekali
- c. Permanen : bisa dipakai selama 1 tahun atau lebih (Andini, 2018)

#### **2.1.4 Bentuk-bentuk Lensa Kontak**

Menurut Andini (2018), Lensa kontak mempunyai bentuk yang beraneka ragam sesuai dengan jenis kelainan refraksi pada penglihatan yang ingin diperbaiki. bentuk-bentuk lensa kontak antara lain :

- a. Lensa kontak *sferis* : memiliki bentuk bundar serta digunakan untuk penderita miopi (rabun dekat) atau hipermetropia (rabun jauh).
- b. Lensa kontak *bifokal* : lensa kontak ini digunakan untuk melihat jarak dekat sekaligus untuk melihat (cara kerja mirip dengan kacamata bifokal) yang biasanya digunakan untuk mengoreksi presbiopia (gangguan penglihatan akibat usia tua).
- c. Lensa kontak *ortokeratologi* : lensa ini didesain khusus agar dapat memperbaiki bentuk kornea yang digunakan hanya pada malam hari terutama untuk penderita mata minus.

### **2.1.5 Pola Pemakaian Lensa Kontak**

Pemakaian lensa kontak mengharuskan pemakai melepas dan membersihkan lensa kontak setiap malam. Kini pemakaian lensa kontak mempunyai dua macam pola tergantung pada kadar lalu oksigen masing-masing jenis lensa kontak sesuai dengan bahan, kadar air, desain dan ketebalannya, yaitu :

a. Pemakaian harian

Pemakaian harian artinya lensa kontak tidak diperbolehkan dipakai lebih dari 24 jam sehari tanpa lepas. Lensa harus di lepas setiapmalam. Selanjutnya lensa kontak harus dicuci dan direndam dalam larutan untuk perawatan lensa selama beberapa jam, baru kemudian dapat dipakai lagi.

b. Pemakaian tidak terbatas

Lensa kontak dengan pola pemakaian ini dapat dipakai lebih dari satu malam tanpa dilepas dan dicuci walaupun saat tidur. Namun, meski dinamakan sebagai pemakaian tanpa batas , biasanya lensa juga hanya dapat dipakai selama maksimal 7 hari berturut-turut tanpa dilepas. Setelah seminggu berturut-turut dipakai, lensa harus dilepas dicuci, serta direndam dalam larutan beberapa jam. Setelah itu dapat digunakan kembali.

Lensa Kontak didesain menjadi dua bagian tergantung dari lama penggunaannya, yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan jangka pendek

Lensa kontak jangka pendek ataupun yang biasa disebut lensa kontak sekali pakai artinya penggunaan lensa kontak hanya diperbolehkan selama satu hari , seminggu atau beberapa minggu saja. Setelah itu lensa kontak tersebut harus diganti dengan lensa kontak yang baru.

2. Penggunaan jangka Panjang

Lensa kontak jangka panjang dapat digunakan selama sebulan, setahun hingga beberapa tahun sesuai dengan jangka waktu penggunaan masing-masing lensa kontak. Setelah itu lensa kontak tersebut harus diganti dengan lensa kontak yang baru.

### **2.1.6 Komplikasi Penggunaan Lensa Kontak**

Penggunaan lensa kontak bermanfaat untuk memperbaiki kelainan refraksi pada mata, namun tentu saja memiliki komplikasi yang jauh lebih banyak bagi kesehatan mata, komplikasi tersebut antara lain:

1. Pada Kelopak Mata
  - a. *Giant Papillary Conjunctivitis (GPC)*

GPC merupakan komplikasi tersering yang timbul dari penggunaan lensa kontak atau soft lens yang timbul akibat salah satu dari 3 faktor yaitu peningkatan frekuensi pemakaian lensa kontak, penurunan lama pemakaian lensa kontak serta perubahan larutan pembersih yang kuat sehingga dapat merusak lensa kontak. Lensa RGP mudah untuk berpindah dari kornea ke fornix atas dan jika tidak terdeteksi maka lensa akan mengikis fornix melewati konjungtiva dan akan membawanya ke dalam jaringan yang lembut pada kelopak mata dan akan menimbulkan gejala relatif asimtomatik. akibatnya jaringan yang berada disekitar lensa kontak mengalami iritasi dan inflamasi, menimbulkan abses yang steril. Lensa kontak dianggap sebagai benda asing akan membentuk jaringan granulasi disekitar dan membungkus lensa kontak seperti bentuk kista. dan akhirnya manifestasi klinis yang terjadi yaitu gatal, kemerahan, peningkatan produksi lendir, pandangan kabur dan pergerakan lensa yang berlebihan. (Kanski JJ, 2015).

- b. Ptosis

Keadaan ini timbul akibat adanya masa pada konjungtiva, skar, dan jaringan fibrosa yang terdapat di kelopak mata. Lensa kontak yang menempel di kornea mata dapat membentuk skar dan kontraksi di jaringan kelopak mata yang menimbulkan retraksi mata. Ptosis juga dapat timbul akibat dari *Giant Papillary Conjunctivitis* yang berat. (Khurana, 2015).

## 2. Konjungtiva

### a. Alergi Lensa Kontak

Alergi ini adalah reaksi hipersensitivitas seperti dermatitis kontak, yang berakibat dari zat-zat kimia yang terdapat pada larutan lensa kontak. Manifestasi klinis yang dapat terjadi yaitu kelopak mata edema, rasa gatal, injeksi di mata, rasa terbakar, berair dan sekret mukoid. (Kanki JJ, 2015).

### b. *Contact lens-induced superior limbic keratoconjunctivitis (CL-ISLK)*

CL-ISK adalah suatu reaksi imun yang terjadi pada konjungtiva perifer. Manifestasi klinis yang dapat terjadi yaitu penebalan konjungtiva, eritema, dan timbul berbagai warna di konjungtiva bulbaris superior. Sel epitelium keratinisasi akan berisi banyak sel-sel goblet yang diinvasi oleh neutrofil yang akibatnya akan terasa seperti ada benda asing, fotofobia, berair, rasa terbakar, gatal serta penurunan akuitas visual.

## 3. Epitelium Kornea

### a. Kerusakan epitel mekanik

Lensa kontak adalah benda asing yang akan menggosok kornea dan menekan epitel kornea setiap pengguna mengedipkan mata sepanjang hari sehingga menimbulkan abrasi kornea dan jika tidak diobati akan mengakibatkan stress pada epitel yang konis. Kerusakan epitel akan memudahkan bakteri menempel pada kornea dan mengakibatkan infeksi stroma. (Khurana, 2015).

### b. *Chemical epithelial defect*

Berbagai larutan kimia lensa kontak dapat menimbulkan kerusakan epitel yang ditandai dengan erosi. Larutan pembersih surfaktan biasanya akan menyebabkan merah, nyeri, fotofobia, berair, dan setelah diteteskan ke lensa kontak.

c. *Hypoxia*

Kebutuhan oksigen pada kornea mata akan meningkat karena lapisan lensa kontak mengurangi jumlah oksigen yang masuk. Pada keadaan ringan menyebabkan edema epitel dan penglihatan kabur temporer, sedangkan pada keadaan berat terjadi kematian sel-sel epitel dan deskuamasi. (Andini, 2018)

d. Reaksi imun superfisial

Variasi dari larutan lensa kontak dapat menimbulkan toksik superfisial atau reaksi imun yang ditandai dengan keratopi, injeksi konjungtiva, gatal, berair, dan chemosis. (Andini, 2018).

4. Stroma Kornea

a. Infiltrat steril

Penggunaan lensa kontak akan menginduksi terjadinya keratitis steril, dengan onset adanya infiltrat pada stroma anterior atau leukosit polimorfonuklear di sub-epitel dan sel mononuklear di perifer kornea secara tiba-tiba. Berdiameter 0,1-2 mm, tunggal atau berkelompok, dengan bentuk bulat, oval, dan menempel pada sel epitel yang menyebabkan kerusakan epitel. Manifestasi klinisnya adalah nyeri ringan, inflamasi pada anterior chamber yang minim, kerusakan epitel, kemudian terbentuk ulkus.

b. Infiltrat kornea (keratitis)

Kejadian ini disebabkan oleh bakteri, jamur dan protozoa yang biasanya muncul dikelopak mata dan kelenjar air mata sehingga air mata terkumpul di kornea mata. Gejala yang sering terlihat adalah mata berair dan sulit

mengedipkan mata. infeksi ini berasal dari larutan lensa kontak yang terkontaminasi. Gejala nyeri, fotofobia, berair, sekret purulen, penurunan penglihatan yang termasuk infeksi bakteri dan terjadi dalam waktu 24 jam.

c. *Acanthamoeba keratitis*

*Acanthamoeba keratitis* merupakan infeksi yang sulit diterapi. penyebab umum pada pemakaian lensa kontak karena menggunakan saline buatan sendiri (berasal dari air keran dan tablet salin yang terkontaminasi) dimana tempat larutan lensa kontak telah terkontaminasi oleh *acanthamoeba*. Manifestasi klinis yang timbul yaitu penglihatan kabur ringan, adanya sensasi benda asing serta merah. Kemudian disertai dengan adanya rasa nyeri progresif injeksi konjungtiva dan terdapat penebalan saraf-saraf kornea pada pemeriksaan dengan senter. (Khurana, 2015).

d. Mata merah akut (*Tight lens syndrome*)

Lensa kontak dapat menebalkan mata, menyebabkan inflamasi stroma difus serta reaksi pada anterior chamber. manifestasi klinis yang terjadi yaitu rasa nyeri, fotofobia, injeksi dan berair baik akut maupun kronik. (Andini, 2018).

e. Kikisan kornea mata (*corneal warpage*)

dalam menggunakan lensa kontak, akan terjadi perubahan kontur kornea yang menyebabkan astigmatisma irreguler dan dapat dikoreksi dengan menggunakan kacamata.

f. *Contact lens-induced keratoconus*

Hubungan antara keratoconus dengan lensa kontak masih kontroversial. Persentase tinggi (20- 30% pasien dengan keratoconus didiagnosis akibat pemakaian lensa kontak, tapi tetap ada dan tidak ada penyebab yang terkait langsung dengan penyakitnya.

g. Endotel Kornea mata

Penggunaan lensa kontak juga berhubungan dengan endotel kornea mata. Pengguna memiliki variasi ukuran sel endotel (polymegethism) dan peningkatan frekuensi sel non- heksagonal (polymorphism) lebih tinggi daripada yang menggunakan lensa kontak.

### **2.1.7 Tata Cara Memasang dan Melepas Lensa Kontak**

Menurut (Ratna, 2015) berikut adalah cara memasang lensa kontak :

1. Selalu mencuci kedua tangan menggunakan sabun antiseptik yang tidak mempunyai kandungan parfum lalu keringkan tangan sebelum menyentuh lensa kontak.
2. Untuk pemasangan, ambil dan letakkan lensa kontak pada telapak tangan lalu bersihkan dengan cara menggosok dan membilas, berikan 2-3 tetes cairan lalu gosok dengan ringan lensa kontak selama 15 detik pada kedua sisi dengan menggunakan gerakan melingkar dari dalam keluar.
3. Bilas lensa kontak dengan cairan garam fisiologis steril dan letakkan pada ujung jari telunjuk tangan pengguna yang dominan.
4. lalu jari tengah pada tangan yang sama digunakan untuk menarik serta menahan kelopak mata bagian bawah dan untuk kelopak mata bagian atas dapat menggunakan jari telunjuk tangan lainnya
5. arahkan pandangan mata ke atas dan pasang lensa kontak dibagian bawah bola mata yang berwarna putih dan lepaskan pegangan kelopak mata atas dan bawah.
6. Dalam keadaan mata tertutup, arahkan pandangan bola mata ke bawah dan pejamkan dalam beberapa saat, maka posisi lensa kontak akan berada ditengah bola mata.

Dan untuk melepaskan lensa kontak antara lain:

1. Arahkan pandangan mata keatas, lalu tarik kebawah kelopak mata menggunakan jari tengah tangan dominan. jari telunjuk yang sama diletakkan dibatas bawah dari lensa kontak lalu geser secara perlahan lensa kontak kearah bawah.
2. Ambillah lensa kontak dengan menggunakan jari telunjuk dan ibu jari. Setelah lensa kontak terlepas dari mata, segera cuci lensa kontak dengan cara yang sama saat memasang lensa kontak.
3. Lensa kontak dapat dilepaskan sesuai jenisnya, untuk jenis *continuous wear* dapat dilepas setidaknya satu malam dalam seminggu.
4. Lepas lensa kontak saat berenang atau berendam di air panas.

### **2.1.8 Perawatan Lensa Kontak**

Perawatan lensa kontak dapat dilakukan dengan memilih cairan perendam, menyimpan serta merawat kotak penyimpanan lensa kontak dengan tepat. Cairan lensa perendam berguna untuk membersihkan lensa kontak dari kotoran dan mikroorganisme agar dapat menurunkan risiko terjadinya infeksi, selain itu cairan perendam dapat menjaga lensa kontak agar tetap lembab saat digunakan. tidak disarankan untuk menggunakan air kran untuk membersihkan lensa kontak karena air keran tidak steril serta mengandung *Achantamoeba sp* yang dapat meyebabkan keratitis. (Ratna, 2015).

Cairan perendam lensa sangat banyak jenisnya. *Multipurpose* adalah cairan yang paling mudah digunakan untuk membilas, membersihkan dan menyimpan lensa kontak. terdapat jenis cairan perendam lainnya yang mengandung hidrogen peroksida yang digunakan sebagai disinfektan untuk membunuh patogen dalam proses oksidasi. Lensa kontak direndam dalam hidrogen peroksida selama 6 jam untuk hasil disinfeksi optimal kemudian harus dibilas dengan cairan lain (umumnya salin steril) sesaat sebelum dipakai karena apabila pembilasan dilakukan dengan tidak baik maka akan merusak korena mata dan terdapat rasa tidak nyaman seperti rasa sensasi disengat, lakrimasi dan hiperemis. (Ratna 2015). Masa kadaluarsa dari cairan perendam sekitar 2-6 bulan setelah botol dibuka dan cairan lensa kontak tidak boleh digunakan saat kadaluarsa. Hindari untuk menyimpan

serta menggunakan ulang cairan perendam kontak lensa karena cairan yang sudah digunakan tidak memiliki daya disinfeksi yang cukup dan dapat menjadi tempat pertumbuhan mikroorganisme. (Ratna, 2015).

Larutan perendam lensa bekas pakai dapat dibuang dan diganti dengan yang baru. Selain itu, perawatan kotak penyimpanan lensa juga dapat dilakukan dengan menyikat kotak penyimpanan lensa dengan sikat gigi dan deterjen dapat yang dilakukan seminggu sekali lalu membilasnya dengan air panas dan dikeringkan dengan cara diangin-anginkan. (Hadiyati, 2020). Kotak penyimpanan dapat diganti setiap 3 bulan tergantung merknya, pengguna juga dapat menggunakan produk-produk yang disarankan oleh dokter mata untuk membersihkan dan mendesinfeksi lensa kontak dan lakukan pemeriksaan mata serta lensa kontak secara rutin kepada dokter mata. (Amalia, 2018).

### **2.1.9 Indikasi dan Kontraindikasi Penggunaan Lensa Kontak**

Berdasarkan Khurana (2015), indikasi penggunaan lensa kontak antara lain:

- a. Indikasi lensa kontak termasuk untuk penderita miopia yang berminus tinggi, anisometropia, keratokonus dan astigmatisma irregular. Lensa kontak dapat digunakan oleh setiap orang yang mempunyai masalah kelainan refraksi pada mata dengan tujuan kosmetik.
- b. Indikasi terapiutik antara lain:
  1. Penyakit di kornea yaitu ulkus kornea non-healing, keratopati bullosa, sindrom erosi kornea rekuen dan keratitis filamentari.
  2. Penyakit di iris mata yaitu anirida, albino, serta koloboma.
  3. Lensa kontak digunakan sebagai alat pengantar obat untuk pasien yang menderita glukoma.
  4. Lensa kontak opak digunakan untuk oklusi pada pasien ambliopia.
  5. untuk keratoplasti dan perforasi dapat menggunakan *bandage soft contact lenses*

- c. Indikasi preventif dapat digunakan untuk prevensi simblefaron dan restorasi forniks untuk penderita luka bakar yang diakibatkan zat kimia, trichiasi dan keratitis.
- d. Indikasi diagnostik, selama menggunakan gonioskopi, elektoretinografi, pemeriksaan *three minor goldman's* dan pemeriksaan fundus pada astigmatisma irreguler.
- e. Indikasi operasi, lensa kontak dapat digunakan selama operasi geniometri untuk penderita glaukoma kongenital, virektomi dan fotokoagulasi endokular.
- f. Indikasi kosmetik yang termasuk skar di kornea mata yang menyilaukan mata pada lensa kontak warna, ptosis, lensa sklera kosmetik untuk *phthisisbulbi*.
- g. Indikasi *occupational* penggunaannya termasuk olahragawan, aktor dan pilot.

Menurut (Szcotka-Flynn et al., 2010) dalam devy 2020, kontraindikasi dalam menggunakan lensa kontak sebagai berikut :

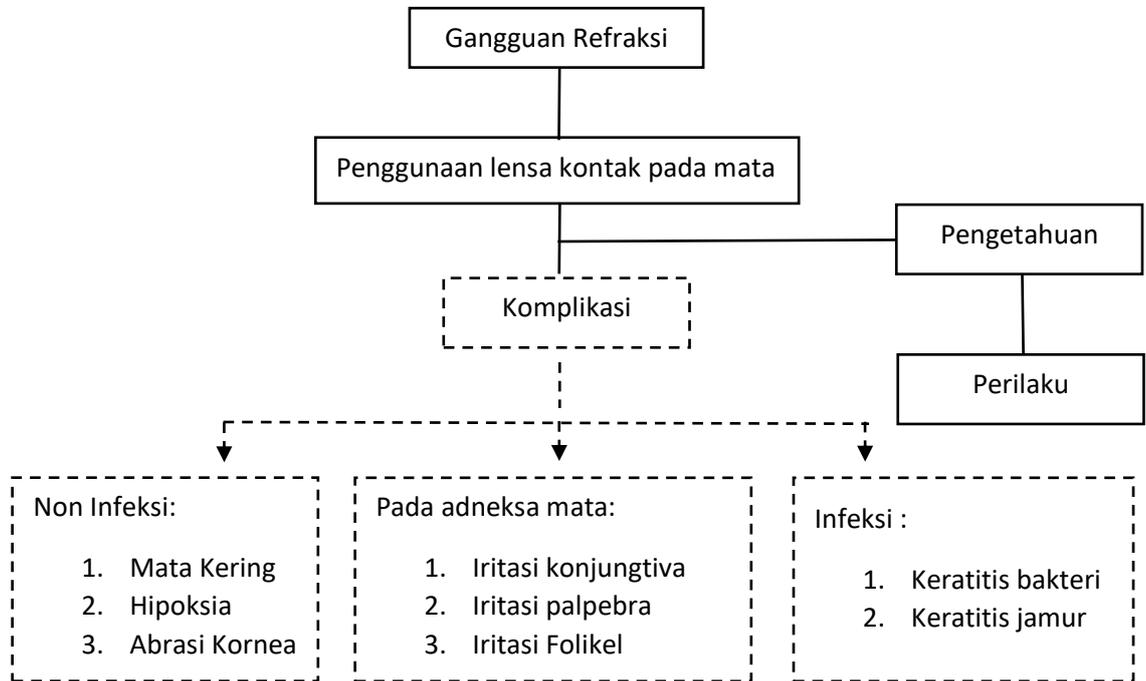
- a. Kontraindikasi absolut :
  - bagian depan bola mata terjadi peradangan subkronis dan kronis
  - terjadi infeksi akut dan kronis pada mata
  - konjungtiva, kelopak mata dan kornea memiliki pengaruh disetiap kelainan
  - sensorik di kornea terganggu
  - glaukoma tidak terkontrol
  - tidak dapat mentolerir benda-benda asing yang akan masuk ke mata
  - dapat menyebabkan kambuhnya penyakit sistemik atau alergi.
- b. Kontraindikasi relatif :
  - pengguna yang buruk dalam hal menjaga kebersihan terutama di daerah tangan serta kuku
  - gagal dalam mengetahui akibat dari penggunaan lensa kontak seperti infeksi

- mengonsumsi obat yang mengurangi produksi dari air mata
- menopause, kehamilan, menyusui
- usia yang terlalu muda atau terlalu tua untuk memasang atau melepaskan lensa kontak dengan benar dan tepat.

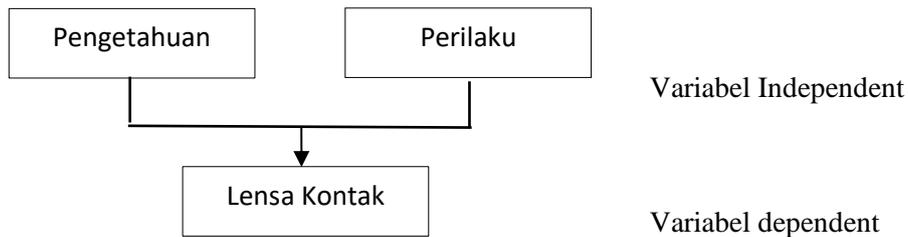
## BAB III

### KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### 3.1 Kerangka Teori



#### 3.2 Kerangka Konsep



#### 3.3 Definisi Operasional

Variable	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Independent Pengetahuan	Pengetahuan adalah hasil yang diperoleh dari penginderaan seseorang terhadap suatu objek tertentu dan terjadi melalui	Kuisisioner	Subjek mengisi jawaban pada pertanyaan mengenai pengetahuan tentang	a. Baik (skor jawaban responden 76-100%) b. Cukup (Skor jawaban responden 56-75%) C. Kurang (skor jawaban responden 55%)	Ordinal

	panca indra yang dimilikinya.		penggunaan lensa kontak.		
Perilaku	Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar ( <i>stimulus</i> ).	Kuisisioner	Subjek mengisi jawaban pada pertanyaan mengenai perilaku atau kebiasaan tentang penggunaan lensa kontak.	~ 1 = Ya ~ 0 = Tidak a. Baik (skor jawaban responden 76-100%) b. Cukup (skor jawaban responden 65-75%) c. Kurang (skor jawaban responden 55%)	Nominal
Dependent Lensa Kontak:	Usia responden saat pertama kali menggunakan lensa kontak	Kuisisioner	Subjek mengisi jawaban pada pertanyaan tentang usia penggunaan lensa kontak	Dalam data numerik	Interval
• Usia pengguna rutin lensa kontak					
• Riwayat pengguna rutin lensa kontak	Menjelaskan tentang seberapa lama responden telah menggunakan lensa kontak	Kuisisioner	Subjek mengisi jawaban pada pertanyaan tentang riwayat penggunaan lensa kontak	1: < 8 jam 2 : > 8 jam	Ordinal
• Alasan pengguna rutin lensa kontak	Alasan responden menggunakan lensa kontak	Kuisisioner	Subjek mengisi jawaban pada pertanyaan tentang alasan penggunaan lensa kontak	1 = Optik (Kelainan refraksi mata) 0 = Kosmetik	Nominal